

INFORMASI ARTIKEL

Received: October, 06, 2022

Revised: August, 15, 2023

Available online: August, 19, 2023

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Penyuluhan kesehatan tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*)

**Eka Yudha Chrisanto, Riska Wandini*, Vera Yuliyani, Nirwanto, Mardani, Mega Dewi Anggraini,
Utari Aditia Selvianti**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Riska Wandini. *E-mail: onienay@yahoo.co.id

Abstract

Background: *Stunting* is a condition where toddlers have a length or height that is less than their age. From the results of the preliminary study at the Panjang Health Center in Bandar Lampung City, it was found that 39.95% of children experienced *stunting* problems. Children who experienced *stunting* problems in the Kelurahan Panjang Selatan neighborhood I and II can be caused by several factors such as environmental sanitation, food and beverage processing and mother's knowledge of *stunting*. This needs further follow-up.

Purpose: Respondents can find out about the influence of access to water and sanitation on health problems (*Stunting*).

Methods: The implementation of the method used in community service is carried out in 2 stages, firstly, students of the Nursing Science Study Program (PSIK) explain the effect of water clean and sanitation on health problems (*Stunting*) using leaflets and secondly, after being given counseling about the effect of water clean and sanitation to health problems (*Stunting*), respondents were given questions and answers about the affect of clean water and sanitation on health problems (*Stunting*).

Results: Respondents understand about the effect of clean water and sanitation on health problems (*Stunting*).

Conclusion: Respondents can do their own way to prevent and reduce the risk of *stunting* in children, one of which is by implementing clean water treatment and improving adequate and good sanitation facilities.

Keywords: *Health Education; Effect of Clean Water; Sanitation; Stunting.*

Pendahuluan: *Stunting* merupakan suatu kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umurnya. Dari hasil prevalensi di Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung di dapat data sebesar 39,95% anak mengalami masalah *stunting*. Anak yang mengalami masalah *stunting* di wilayah Kelurahan Panjang Selatan Lingkungan I dan II dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti sanitasi lingkungan, pengolahan makanan dan minuman serta pengetahuan ibu terhadap *stunting*. Hal tersebut tentunya perlu ditindak lanjut lagi.

Tujuan: Responden dapat mengetahui, memahami terkait pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*Stunting*) pada anak.

Metode: Pelaksanaan metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 2 tahap yaitu pertama mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) menjelaskan tentang pengaruh dari air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*Stunting*) menggunakan lembar leaflet dan ke dua setelah diberikan penyuluhan tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*Stunting*), responden diberikan Tanya jawab tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*Stunting*).

Hasil: Responden memahami tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*Stunting*).

Simpulan: Responden dapat melakukan sendiri cara untuk mencegah dan mengurangi resiko terjadinya *stunting* pada anak salah satunya dengan pengolahan air bersih dan perbaikan fasilitas sanitasi yang memadai serta baik untuk diterapkan.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan; Pengaruh Air Bersih; Sanitasi; Stunting.**PENDAHULUAN**

Stunting merupakan suatu kondisi tinggi badan seseorang yang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya atau seusianya. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari *World Health Organization (WHO)*. *Stunting* sendiri merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals (SDGs)*, pada tujuan pembangunan berkelanjutan kedua yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan ialah menurunkan angka *stunting* hingga 40% pada tahun 2025 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Kategori status gizi anak usia 0-60 bulan termasuk pendek (*stunting*) jika PB/U atau TB/U memiliki nilai dengan *Z-score* berada pada nilai $-3SD < -2SD$, serta sangat pendek (*very stunting*) dengan nilai $< -3SD$ (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Secara global terdapat 155 juta anak usia dibawa lima tahun (*balita*) mengalami *stunting* (Vonaesch, Morien, Andrianonimadana, Sanke, Mbecko, Huus, & Afribiota Investigators, 2018; Batiro, Demissie, Halala, & Anjulo, 2017). Data WHO (2018), melaporkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang angka kejadian *stunting* tertinggi urutan ketiga di Asia Tenggara mencapai 36,4% dari tahun 2005-2017 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Prevalensi *balita stunting* di Indonesia berdasarkan laporan riset kesehatan dasar (Riskesdas), mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2018 yaitu (27,5%) di tahun 2016, (29,6%) di tahun 2017 dan meningkat (30,8%) di tahun 2018 (Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan Republik Indonesia, 2018; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Stunting di Indonesiamenjadi masalah kesehatan masyarakat secara nasional yang perlu mendapat perhatian secara serius, karena tergolong dalam kategori tinggi sesuai standar WHO mencapai 30-39%. Hasil Riskesdas (2018), menunjukkan bahwa dari 34 provinsi di Indonesia memiliki prevalensi kejadian *stunting* yang berbeda-beda. Terdapat dua provinsi dengan angka kejadian yang sangat tinggi melebihi 40% sesuai dengan kriteria WHO yaitu: Nusa Tenggara Timur sebanyak (42,7%) dan

Sulawesi Barat sebanyak (41,6%), sedangkan 17 provinsi lainnya sebagai penyumbang angka kejadian *stunting* yang mencapai nilai 30-39% dengan kategori tinggi.

Sedangkan di Provinsi Lampung berdasarkan berdasarkan Riskesdas (2018) balita dengan status gizi balita sangat pendek 9,6% dan balita dengan status gizi pendek sebesar 17,68%. Berdasarkan data dari tahun 2007-2019, diketahui bahwa prevalensi balita pendek dan sangat pendek di Provinsi Lampung mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 26,26%. Masalah kesehatan masyarakat dianggap prevalensi tinggi bila prevalensi kependekan sebesar 30-39% dan prevalensi tinggi $\geq 40\%$ (World Health Organization, 2010), sehingga berdasarkan hal ini, masalah balita *stunting* di Provinsi Lampung dibawah angka standar yang ditetapkan oleh WHO.

Menurut UNICEF faktor yang berperan terhadap kejadian *stunting* adalah faktor lingkungan, penyakit infeksi berulang, morbiditas meningkat, pengasuh anak yang kurang memadai, sanitasi yang buruk, akses terhadap pelayanan kesehatan yang kurang, pendapatan yang rendah, pengetahuan gizi serta kesehatan ibu yang sangat minim. Penurunan *stunting* memerlukan intervensi yang terpadu, mencakup intervensi kebersihan lingkungan.

Faktor sanitasi yang tidak layak ternyata mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting*, sehingga anak dengan kondisi sanitasi yang tidak layak mempunyai risiko 5,0 kali lebih besar mengalami *stunting* (Vilcins, Sly and Jagals, 2018). Air minum yang bersih dan memadai, sanitasi yang layak, saluran air untuk limbah dan pengolahan limbah padat yang tepat adalah intervensi kesehatan ekuitas yang paling utama (World Health Organization, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutarto, dkk yang mengatakan bahwa kejadian *stunting* dapat dicegah dengan adanya peningkatan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini ternyata sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annita Olo, dkk bahwa faktor air dan sanitasi yang tidak layak mencakup sumber air minum unimproved, pengolahan air yang tidak sesuai, sanitasi penggunaan fasilitas jamban, kepemilikan jamban, perilaku open defecation dan pembuangan

Eka Yudha Chrisanto, Riska Wandini*, Vera Yulyani, Nirwanto, Mardani, Mega Dewi Angraini, Utari Aditia Selvianti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Riska Wandini. *E-mail: onienay@yahoo.co.id

Penyuluhan kesehatan tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*)

tinja balita tidak pada jamban memiliki hubungan yang dimana dapat meningkatkan kejadian *stunting* pada balita di Indonesia (Adriany, Hayana, Nurhapipa, Septiani, & Sari, 2021).

Berdasarkan data Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung di dapat data sebesar 39,95% anak mengalami masalah *stunting*. Dan setelah dilakukan analisis untuk wilayah Kelurahan Panjang Selatan di Lingkungan I dan II terdapat data dengan kategori anak resiko terjadi *stunting* yang terverifikasi

sebanyak 316 (87,1%) dan tidak terverifikasi sebanyak 47 (12,9%).

Program penyuluhan kesehatan tentang Pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*) salah satunya dilakukan untuk menurunkan angka kejadian *stunting* pada balita maupun baduta, sehingga balita ataupun baduta tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara normal khususnya pada balita atau baduta di Kelurahan Panjang Selatan Lingkungan I dan II.



Posyandu Mawar Biru Teluk Harapan Lingkungan I Kel. Panjang Selatan Kec. Panjang Kota Bandar Lampung

METODE

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan kesehatan tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*) di Posyandu Mawar Biru Teluk Harapan Lingkungan I Kelurahan Panjang Selatan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.

Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan kesehatan tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*Stunting*) di Posyandu Mawar Biru Teluk Harapan Lingkungan I Kelurahan Panjang Selatan Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung sebanyak 23 orang.

Persiapan

Mempersiapkan materi atau alat yang berkaitan dengan Pengabdian Masyarakat yang akan disiapkan mulai dari menyiapkan materi, SAP dan leaflet tentang Pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*).

Pelaksanaan

Pemberian Pendidikan kesehatan ini menggunakan leaflet. Ada 3 tahap dalam penyuluhan kesehatan yang dilakukan, yang pertama mahasiswa program studi ilmu keperawatan (PSIK) menyebarkan leaflet tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*) kepada warga (Ibu), yang kedua mahasiswa menjelaskan tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*) menggunakan leaflet dan yang ketiga mahasiswa melakukan sesi tanya jawab tentang materi pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*).

Evaluasi

Saat dilakukan evaluasi warga mengetahui tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*). Pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat agar menambah pengalaman, pengetahuan tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*).

Eka Yudha Chrisanto, Riska Wandini*, Vera Yulyani, Nirwanto, Mardani, Mega Dewi Angraini, Utari Aditia Selvianti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Riska Wandini. *E-mail: onienay@yahoo.co.id

Penyuluhan kesehatan tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*)

HASIL



Kegiatan Penerimaan Mahasiswa Peduli Stunting Universitas Malahayati, Tanggal: 18 Juli 2022



Kegiatan Verifikasi data stunting, Tanggal: 19-24 Juli 2022
Tempat: Di Lingkungan I dan Lingkungan II Kelurahan Panjang Selatan



Kegiatan Senam Sehat, Tanggal: 22 Juli 2022, Tempat: Di Puskesmas Panjang

Eka Yudha Chrisanto, Riska Wandini*, Vera Yulyani, Nirwanto, Mardani, Mega Dewi Angraini, Utari Aditia Selvianti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Riska Wandini. *E-mail: onienay@yahoo.co.id

Penyuluhan kesehatan tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*)



Kegiatan Peng-inputan dan Pengolahan data *stunting*, Tanggal: 25-31 Juli 2022, Tempat: Di Posko Lingkungan II Kelurahan Panjang Selatan



Kegiatan Intervensi (Penyuluhan) "Pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*)", Tanggal: 27 Juli 2022, Tempat: Di Posyandu Mawar Biru Teluk Harapan Lingkungan I Kelurahan Panjang Selatan



Kegiatan Posyandu (Foto Bersama Kader dan Dosen), Tanggal: 27 Juli 2022, Tempat: Posyandu Mawar Biru Teluk Harapan Lingkungan I Kelurahan Panjang Selatan



Kegiatan Posyandu Balita (Pengecekan TB, BB dan Imunisasi), Tanggal: 27 Juli 2022, Tempat: Posyandu Mawar Biru Teluk Harapan Lingkungan I Kelurahan Panjang Selatan

Eka Yudha Chrisanto, Riska Wandini*, Vera Yuliani, Nirwanto, Mardani, Mega Dewi Angraini, Utari Aditia Selvianti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Riska Wandini. *E-mail: onienay@yahoo.co.id

Penyuluhan kesehatan tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*)



Kegiatan Pengajian, Tanggal: 28 Juli 2022, Tempat: Masjid Nurul Farah di Lingkungan II Kelurahan Panjang Selatan



Kegiatan Gotong Royong (Jumat Bersih), Tanggal: 29 Juli 2022, Tempat: Di Lingkungan I dan II Kelurahan Panjang Selatan



Kegiatan Dapur Sehat(Dashat), Tanggal: 02 Agustus 2022, Tempat: Di Kelurahan Panjang Selatan



Kegiatan evaluasi dari penyuluhan (*intevensi*) dan kegiatan dapur sehat, Tanggal: 06 Agustus 2022, Tempat: Di Posko Lingkungan II Kelurahan Panjang Selatan

Eka Yudha Chrisanto, Riska Wandini*, Vera Yulyani, Nirwanto, Mardani, Mega Dewi Angraini, Utari Aditia Selvianti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Riska Wandini. *E-mail: onienay@yahoo.co.id

Penyuluhan kesehatan tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*)

PEMBAHASAN

Pengkajian

Pengkajian dilakukan untuk menentukan data kesehatan sesuai dengan yang diinginkan. Pada pengkajian ini dilakukan pengumpulan data kesehatan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan menggunakan kuesioner. Setelah format pengkajian siap, maka mahasiswa langsung menyebar ke rumah-rumah di Lingkungan I dan II Kelurahan Panjang Selatan, Kecamatan Panjang. Dari pengumpulan data didapatkan bahwa mayoritas bekerja sebagai Buruh harian lepas yang waktu kerja dan pulanginya tidak menentu. Hal tersebutlah tentunya menjadi kendala utama untuk mengumpulkan data warga dalam melaksanakan kegiatan, namun berkat Kepala Lingkungan dan tokoh di Lingkungan I dan II Kelurahan Panjang Selatan serta dengan pendekatan secara persuasive dengan mengikuti kegiatan kebiasaan warga setempat, maka permasalahan tersebut tentunya dapat diatasi.

Dari pengkajian yang telah dilakukan didapatkan beberapa masalah kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat di Lingkungan I dan II Kelurahan Panjang Selatan, meliputi; resiko terjadinya penyakit infeksi akibat kurangnya pengetahuan tentang pengolahan air dan sanitasi yang layak. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengaruh air bersih dan sanitasi yang dapat menimbulkan masalah *stunting*. Dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pengolahan air dan fasilitas sanitasi yang layak.

Dari tiga masalah yang ditemukan mahasiswa, maka dikembalikan kepada masyarakat untuk dilakukan Analisa lebih lanjut. Perumusan masalah antara mahasiswa dan warga mengalami kesulitan, karena masyarakat kurang menyadari pentingnya kesehatan dalam hidup mereka terutama bagi pertumbuhan serta perkembangan dari anaknya nanti.

Intervensi

Rencana kegiatan yang berhubungan dengan permasalahan kesehatan yang terjadi dapat disepakati berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa serta tokoh masyarakat maupun kader lainnya. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah disepakati meliputi: Penyuluhan tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*). Kegiatan gotong royong. Penyuluhan tentang cara mengelola air yang layak dikonsumsi

dan penyediaan dari fasilitas sanitasi yang baik digunakan untuk mengurangi resiko terjadinya *stunting*. Dan senam rutin setiap hari jumat.

Implementasi

Pelaksanaan rencana tindakan keperawatan untuk menurunkan resiko terjadinya *stunting* pada baduta ataupun balita dengan memperbaiki cara pengolahan air serta sanitasi yang baik mulai dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022.

Selain melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, mahasiswa juga melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kesehatan masyarakat terutama pada anak dalam menghindari terjadinya resiko *stunting* di Lingkungan I dan II Kelurahan Panjang Selatan, yaitu; Melakukan penyuluhan tentang pengaruh air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*) di Posyandu Mawar Biru Lingkungan I Kelurahan Panjang Selatan. Melakukan kegiatan gotong royong. Melakukan penyuluhan tentang cara pengolahan air yang layak dikonsumsi dan penyediaan fasilitas sanitasi yang baik. Dan Melakukan kegiatan senam rutin pada hari jumat di Puskesmas Panjang.

Secara umum ternyata kegiatan yang direncanakan dapat dikatakan belum berhasil, penilaian tersebut tentunya didapatkan saat evaluasi respon dan antusiasisme masyarakat yang kurang terhadap berbagai kegiatan yang direncanakan meskipun masih ada masyarakat lain yang memiliki antusiasisme yang tinggi dalam berbagai kegiatan yang kami laksanakan.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2022. Evaluasi ini dilakukan bersama dosen pembimbing, tokoh masyarakat dan juga masyarakat setempat di Kelurahan Panjang Selatan. Setelah dilakukan penyuluhan, penerapan terkait pengolahan air bersih dan kegiatan Gotong royong dalam memperbaiki fasilitas sanitasi lingkungan didapatkan bahwa tingkat keberhasilannya masih belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memelihara kesehatan dan lingkungan. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam memilah serta mengelola air yang layak untuk dikonsumsi. Dan Menghindari pemicu serta menurunkan terjadinya resiko *stunting* yang terjadi pada baduta ataupun balita.

Eka Yudha Chrisanto, Riska Wandini*, Vera Yulyani, Nirwanto, Mardani, Mega Dewi Angraini, Utari Aditia Selvianti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Riska Wandini. *E-mail: onienay@yahoo.co.id

SIMPULAN

Masyarakat yang dapat mengetahui tentang pengaruh dari air bersih dan sanitasi terhadap masalah kesehatan (*stunting*) dan cara pengolahan air bersih yang layak dikonsumsi serta perbaikan fasilitas sanitasi yang memadai. Masyarakat dapat melakukan sendiri cara untuk mencegah dan mengurangi resiko terjadinya *stunting* pada anak salah satunya dengan pengolahan air bersih dan perbaikan fasilitas sanitasi yang memadai serta baik untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adriany, F., Hayana, H., Nurhapipa, N., Septiani, W., & Sari, N. P. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*. 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i1.4767>

Batiro, B., Demissie, T., Halala, Y., & Anjulo, A. A. (2017). Determinants of stunting among children aged 6-59 months at Kindo Didaye woreda, Wolaita Zone, Southern Ethiopia: Unmatched case control study. *PloS one*, 12(12), e0189106.

Bukusuba, J., Kaaya, A. N., & Atukwase, A. (2017). Predictors of *Stunting* in Children Aged 6 To 59 Months: A Case-Control Study in Southwest Uganda. 38(4), 542–553. <https://doi.org/10.1177/0379572117731666>

Fitriahadi, E. (2018). Hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 15-24.

Hossain, M., Choudhury, N., Adib, K., Abdullah, B., Mondal, P., Jackson, A. A., Walson, J., & Ahmed, T. (2017). Evidence-Based Approaches to Childhood *Stunting* in low and middle-income Countries: A Systematic Review. <https://doi.org/10.1136/archdischild>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Standar Antropometri Anak, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020*. Indonesia. Available at: <http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk>

[hukum/PMK No2 Th 2020 ttg Standar Antropometri Anak.pdf](#)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Situasi Balita Pendek (*Stunting*) di Indonesia. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. ISSN 2088-270 X. www.depkes.go.id.

Lamid, A. (2015). *Masalah kependekan (stunting) pada anak balita: analisis prospek penanggulangan di Indonesia*. Bogor: IPB Press.

Olo, A. (2020). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035–1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>

Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.

Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2017). 100 Kabupaten dan Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (*Stunting*). Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden.

Vilcins, D., Sly, P. D. & Jagals, P. (2018). Environmental Risk Factors Associated with Child *Stunting*: A Systematic Review of the Literature. *Annals of Global Health*, 84(4), pp.551–562. Available at: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6748290/pdf/agh_84-4-2361.pdf

Vonaesch, P., Morien, E., Andrianonimadana, L., Sanke, H., Mbecko, J. R., Huus, K. E., & Afribiota Investigators. (2018). Stunted childhood growth is associated with decompartmentalization of the gastrointestinal tract and overgrowth of oropharyngeal taxa. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 115(36), E8489-E8498.

World Health Organization. (2010). World health statistics 2010. World Health Organization. Available at: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/44292>

World Health Organization. (2018). *Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the global nutrition targets 2025*, World Health Organization. Geneva. Available at: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/26020/2/9789241513647-eng.pdf?sequence=1>

Eka Yudha Chrisanto, Riska Wandini*, Vera Yulyani, Nirwanto, Mardani, Mega Dewi Angraini, Utari Aditia Selvianti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
Korespondensi Penulis: Riska Wandini. *E-mail: onienay@yahoo.co.id